

KREATIVITAS ANAK USIA DINI BERDASAKAN ALIRAN PROGRESIVISME

Tita Pertama Wati¹, Maemunah²

^{1,2} UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Email: 20204032039@student.uin-suka.ac.id

ABSTRAK

Abstrak: Pada penelitian yang penulis lakukan ini memiliki tujuan agar mampu mengetahui apa itu kreativitas, pentingnya penanaman kreativitas, dan keterkaitan kreativitas menurut aliran progresivisme. Seperti yang kita ketahui bahwasanya Anak usia dini biasa disebut dengan *golden age*, yaitu bermakna masa keemasan. Aspek kognitif, motorik halus-kasar, sosial-emosional, bahasa, agama-moral, dan seni yang adalah macam-macam aspek anak usia dini. Oleh karena itu pendidik maupun orang tua hendaknya memahami betapa pentingnya kreativitas untuk kelangsungan hidupnya kelak. Sudah menjadi kewajiban mutlak untuk mengenalkan berbagai macam kegiatan yang megasah kreativitas anak agar berkembang sebagaimana mestinya dengan tepat dan benar berdasarkan tahapan usia anak. Dewasa ini masih ditemukannya pemahaman orang tua, masyarakat ataupun guru yang belum secara optimal memahami manfaat pentingnya kreativitas bagi anak usia dini bagi kehidupan anak selanjutnya, dan penulis berupaya menjelaskan kaitan kreativitas anak usia dini berdasarkan aliran progresivisme. Dengan demikian, pengembangan kreativitas pada anak usia dini diharapkan mampu mengoptimalkan pemahaman serta pengetahuan tentang arti penting kreativitas untuk anak. Peran penting kreativitas yaitu meliputi kreativitas mampu mewujudkan pengaktualisasian diri, dan itu adalah cerminan dari berpikir kreatif, kreativitas memungkinkan manusia meningkatkan kualitas hidup dan bermanfaat bagi lingkungan sosial. Adapun penulis menggunakan jenis penelitian pustaka (*library research*). Kreativitas anak usia dini berdasarkan aliran progresivisme ini dikuatkan oleh teori-teori terkait sehingga sangat megedukasi bagi para pembaca untuk diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari dalam medidik anak.

Kata kunci: *Kreativitas, Anak Usia Dini, Progresivisme.*

ABSTRACT

Abstract : *In this research, the writer aims to be able to know what creativity is, the importance of cultivating creativity, and the relevance of creativity according to the flow of progressivism. As we know that early childhood is usually called the golden age, which means the golden age. Cognitive, fine-gross motor, social-emotional, language, religious-moral, and artistic aspects are various aspects of early childhood. Therefore, educators and parents should understand how important creativity is for their future survival. It is an absolute obligation to introduce various kinds of activities that foster children's creativity so that they develop properly and correctly based on the child's age stage. Today there is still an understanding of parents, communities or teachers who have not optimally understood the benefits of the importance of creativity for early childhood for the next child's life, and the author tries to explain the relationship between early childhood creativity based on the flow of progressivism. Thus, the development of creativity in early childhood is expected to be able to optimize understanding and knowledge about the importance of creativity for children. The important role of creativity includes creativity being able to realize self-actualization, and it is a reflection of creative thinking, creativity allows humans to improve the quality of life and is beneficial for the social environment. The authors use the type of library research (library research). Early childhood creativity based on the flow of progressivism is strengthened by related theories so that it is very educational for readers to implement in everyday life in educating children.*

Keywords: *Creativity Development, Early Childhood, Progresivisme.*

PENDAHULUAN

Dewasa ini masih ditemukannya pemahaman orang tua, masyarakat ataupun guru yang belum secara optimal memahami manfaat pentingnya kreativitas anak usia dini bagi kehidupan anak selanjutnya. Manusia mampu meningkatkan kualitas hidup melalui kreasi untuk membentuk pengaktualisasi diri, dan ermanfaat bagi lingkungan sekitar. hal tersebut merupakan peran penting kreativitas. Dengan demikian, penulis berupaya mencari penjelasan serta teori-teori yang terkait dengan kreativitas anak usia dini dari berbagai sumber.

Adapun tujuan dari judul yang penulis angkat ini yaitu untuk menjelaskan makna kreativitas, teori-teori yang terkait dengan kreativitas berdasarkan aliran progresivisme serta berupaya mengoptimalkan pengetahuan bagi para pembaca tentang arti penting kreativitas bagi kehidupan anak usia dini di kehidupan selanjutnya. Adapun makna “*early childhood*” adalah anak yang masih berumur nol sampai delapa tahun. Sebab, masa tersebut adalah proses suatu perkembangan dan pertumbuhan dalam kehidupan manusia melalui berbagai aspek, hal ini merupakan arti Anak usia dini berdasarkan pernyataan dari *National Associatiion for the Education Young Children*. (NAEYC). Masa anak yang masih dalam rentang usia dini adalah masa paling penting bagi kehidupannya kelak, sebab masa ini adalah pembentukan pondasi dan dasar kepribadian dalam menentukan pengalaman berikutnya bagi anak (Hasanah & Priyantoro, 2019:65). Pengembangan kreativitas pada anak maupun peserta didik

begitu penting bagi manusia apabila ditinjau dari aspek kehidupan. Banyak tantangan kehidupan yang mengharuskan agar memiliki kepiawaian menemukan ide-ide baru dalam memecahkan masalah untuk dapat beradaptasi dengan kreatif (Sadariah, 2015:8). Mental dapat memberikan kerangka dasar terbentuknya suatu perkembangan intelektual, perilaku maupun keterampilan seseorang. Hal inilah yang menjadi landasan keberhasilan berdasarkan proses pendidikan beikutnya. (Hasanah, 2019:21).

Sebaiknya, dalam pendidikan juga diarahkan pada pengembangan kreativitas dan tidak hanya berorientasi pada perkembangan intelektual saja (Aslindah, 2018:12). Perkembangan kognitif dalam hal ini adalah untuk meningkatkan kreativitas. Sebab, pengembangan ini sangat penting dalam rentang usia dini pada kehidupannya, dan secara sadar atau tidak mampu menumbuhkan minat anak untuk belajar di tingkat pendidikannya kelak. Oleh karenanya harus dikembangkan sebagai potensi atau bakat besar dai anak ini, yaitu kemampuan kreativitasnya. Munandar menyaatakan peran penting dari pengembangan kreativitas seorang anak yaitu: kreasi mampu menciptakan pengaktualisasian diri. Sebab, hal ini adalah cerminan jika anak mampu berpikir kreatif, dan juga memungkinkan manusia meningkatkan kualitas hidup, dan kreativitas dapat bermanfaat bagi lingkungan sosial (Sadariah, 2015:2).

Kreativitas ini didefinisikan sebagai suatu bentuk kemampuan seseorang dalam berupaya mengkombinasikan hal-hal baru,

untuk mengasosiasi berdasarkan info-info baru, data atau elemen-elemen yang tadinya sudah ada namun menjadi sesuatu yang bermanfaat dan lebih bermakna (Priyatno, 2014:44). Selain itu, kreativitas juga disebutkan bahwa kemampuan untuk membuat suatu produk baru. Hal senada diungkapkan oleh Hasnawati dan Anggraini dalam penelitiannya bahwa kreativitas ialah kemampuan seseorang dalam menciptakan hal-hal baru (Hasnawati & Anggraini, 2018:330). Dengan melihat kemampuan anak dalam melihat hubungan baru antar unsur yang sama, data maupun yang telah ada sebelumnya (Munfiah, 2019).

Kreativitas merupakan proses mental yang berhubungan dengan pemunculan gagasan baru dan konsep yang sudah ada (Mushonifah, n.d.). Dalam menjelaskan kreativitas sebagai kemampuan untuk menciptakan perpaduan baru, berdasarkan bahan asosiasi baru, informasi, dan data yang sudah ada namun menjadi sesuatu bernilai lebih (Priyatno, 2014:44). Kreativitas mengarah pada seseorang yang memiliki kreasi itu, hal ini diungkapkan oleh Guilford (Fakhriyani, 2016:193).

Selain itu, kreativitas dapat juga diartikan sebagai kemampuan manusia dalam menciptakan ide/gagasan bersifat baru kemudian ia tuangkan atau implementasikan pada karya nyata yang nyata untuk menciptakan sebuah hal unik, bernilai dan memiliki nilai jual sesuai ungkapan dari Supriadi dalam Rachmawati (Maisarah et al., 2020:48). Pendapat para ahli terkait kreativitas tersebut pada dasarnya ialah potensi bakat yang ada pada

seseorang manakala ia mampu berpikir kreatif dengan ciri memiliki kemampuan menciptakan ide-ide baru yang kemudian dituangkan dalam suatu bentuk karya. Dalam hal ini ide-ide baru yang mampu diimplementasikan untuk memecahkan masalah sebagai kemampuan seseorang dalam melihat kaitan-kaitan baru antara berbagai unsur pada sebelumnya, hal ini disebut juga kreativitas (Rohita, 2014:2). Berikutnya, mengenai definisi progresivisme modern berdasarkan pandangan Gutek adalah meekankan konsep 'progres'; menyatakan kemampuan yang dimiliki seseorang adalah upaya untuk mengembangkan sesuatu terhadap lingkungan dengan menerapkan kecerdasannya (Fadlillah, 2017:19).

METODE PENELITIAN

Penulis menggunakan jenis pendekatan kualitatif (Rachman, 2020:130), dengan penelitian yang penulis lakukan dengan berdasar kerangka teori, konsep dan rumusan yang sesuai. Hal ini bertujuan sebagai upaya mengumpulkan segala informasi, data, melalui berbagai bantuan yang ada di perpustakaan. Berdasarkan penelitian kepustakaan yang didapat dari data kemudian sebagai bagian dasar dan alat sebagai pelaksanaan pada penelitian lapangan. Pembahasan ini juga disebutkan sebagai bentuk penelitian data-data secara sekunder. Adapun kegiatan penelitian ini tidak hanya bepacu pada bacaan maupun catatan literatur saja seperti yang sering diyakini orang-orang selama ini. Serangkaian proses kegiatan yang berhubungan pada metode pengumpulan dataa pustaka, menulis, membaca, dan

memproses bahan yang diteliti (Mawangir, 2018:170-171).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sudah selayaknya pendidikan untuk anak yang masih berada usia dini lebih diprioritaskan untuk mengembangkan segala kemampuan yang ada pada mereka, meliputi: fisik motorik, kognitif (inteligensi), bahasa, dan sosial-emosional (Holis, 2002:27). Tujuan dari judul kreativitas anak usia dini berdasarkan aliran progresivisme yakni untuk menjelaskan betapa pentingnya kreativitas untuk anak usia dini dikenalkan pada sesuatu yang mengarah pada kreativitas. Oleh karena itu, pada akhirnya hal tersebut mampu memberi efek baik bagi anak-anak usia dini.

Peran Penting Kreativitas

Kreativitas dalam pendidikan sangat diperlukan. Peran penting kreativitas dapat dilihat dari seorang tokoh berpengaruh dunia seperti Thomas alva edison. Beliau adalah sang penemu dari bola lampu pijar yang mana sampai sekarang kita dapat menikmati manfaat dari buah kreativitasnya. Dengan adanya pemahaman yang lebih lagi dalam memahami anak usia dini, segala potensi yang dimiliki, hingga pentingnya dampak kreativitas yang diperoleh oleh anak usia dini sehingga nantinya mampu menyadari betapa pentingnya untuk mengembangkan berbagai bentuk kreativitas anak, orang tua ataupun guru yang telah menyediakan lingkungan nyaman dan

mendidik untuk mengeksplor seluruh bakat kreativitasnya.

Guru, orangtua, adalah sumber motivator dan fasilitator dalam dunia pendidikan anak usia dini. Dalam konteks ini, keluarga khususnya orang tua maupun guru diharapkan mampu memberikan stimulus yang tepat, baik dan benar dalam mendidik anak untuk menerapkan proses pembelajaran berpusat pada mereka. Biarkan anak untuk bebas melakukan hingga meuangkan daya imajinasinya. Manakala mereka sedang menumbuhkan kekreativannya, maka anak tersebut akan mampu mendapatkan hasil berupa gagasan yang inovatif sebagai alat mencari jalan keluar penyelesaian setiap persoalan serta meningkatkan suatu kemampuan seseorang dalam merekam ingatan segala sesuatunya. (Farida Mayar, 2019) Anak yang diberikan stimulasi sejak dini maka ia mampu berpikir lebih kreatif. Karena dengan adanya pengembangan kreativitas ini seorang anak dapat tumbuh secara berkualitas dan mengsurvive hidupnya (Hasanah & Priyantoro, 2019:142).

Hal penunjang apapun dalam pengembangan kreativitas seorang anak bisa dilakukan melalui cara menggunakan media apapun yang mampu menunjang kreativitas sang anak (Putro, 2016:26). Kemampuan kreativitas dapat memberi suatu gagasan baru agar diimplementasikan dalam upaya menyelesaikan persoalan maupun sebagai kemampuan seseorang dalam melihat keterkaitan yang bersifat baru antara unsur-unsur yang telah ada sebelumnya (Kau, 2017:39). Berdasarkan ungkapan Munandar tentang pentingnya pengembangan kreativitas meliputi: 1)

kreasi mampu mewujudkan pengaktualisasian diri, 2) kreativitas sebagai cerminan dari kekreatifan seorang anak dalam berpikir, 3) mampu memberikan manfaat bagi lingkungan sekitar, 4) memungkinkan seseorang untuk meningkatkan kualitas dari hidupnya. Kreativitas sangatlah diperlukan, sebab banyak sekali persoalan hidup yang menuntut kita agar beradaptasi se kreatif mungkin dan pandai dalam mencari solusi atau pemecahan dari persoalan secara imajinatif (Sadariah, 2015:4).

Aliran Filsafat Progresivisme

Progresif memiliki arti bergerak maju, yang merupakan asal muasal istilah dari progresivisme. Selain itu, aliran ini sering disebut sebagai kemajuan maupun progres. Hal ini bermakna menghedaki progres untuk membawa sesuatu pada perubahan. Selain itu, aliran ini juga disebutkan mengharapkan perubahan baik secara signifikan. John Dewey adalah seorang pelopor progresivisme dalam bidang pendidikan (Mustaghfiroh, 2020:142).

John Dewey adalah tokoh filsuf yang berperan pada bidang teotikus, reformator pendidikan dan kritikus sosial yang berpengaruh bagi masyarakat Amerika. Aliran ini memposisikan manusia sebagai acuan berorientasi pada masa yang akan datang (Wulandari, 2019:74). Aliran ini berupaya mengembangkan berbagai asas progresivisme dalam kehidupan yang nyata. Pada pembelajaran ini memprioritaskan anak didik agar mampu mengembangkan pemikirannya (Aiman, 2020:158).

Menurut pandangan Gutek, progresivisme modern menitikberatkan pada konsep progres, bahwa manusia memiliki kemampuan dalam mengembangkan dan dapat tersempurnakan lingkungannya apabila mengimplementasikan intelektual yang dimilikinya dengan menggunakan metode ilmiah sebagai upaya penyelesaian permasalahan yang timbul, baik itu dalam kehidupan sosial maupun secara personal seseorang tersebut. Dalam hal tersebut ketika mampu melibatkan anak ikut serta pada setiap proses kegiatan maka pendidikan bisa dikatakan berhasil. Sebab mereka bisa memperoleh banyak pengalaman bermakna dan sebagai bekal hidupnya. Instrumentalisme, eksperimentalisme, dan environmentalisme. Dinamakan instrumentalisme, atau sering disebut progresivisme. Sebab aliran ini menganggap bahwasanya kemampuan intelektual seseorang adalah alat untuk hidup, kesejahteraan, dan sebagai mengembangkan kepribadian manusia (Fadlillah, 2017:11).

Keterkaitan Kreativitas Dengan Aliran Progresivisme

Kreativitas pada dasarnya adalah suatu kemampuan seseorang dalam menemukan suatu ide-ide/gagasan-gagasan yang dapat dituangkan dalam suatu karya baru. Kreativitas dalam pendidikan sangat diperlukan sebagai upaya mengasah potensi manusia. Selanjutnya, progresivisme ini merupakan aliran filsafat yang menekankan pada kemajuan, perbaikan pada kehidupan manusia. Memiliki tujuan baik agar nantinya menjadi seseorang yang kreatif,

dinamis, serta memiliki pengalaman maupun wawasan luas dalam segala hal untuk mengeksplor potensi/bakatnya tanpa suatu tekanan (Wulandari, 2019:77).

Adapun pandangan belajar menurut progresivisme adalah yang mengacu pada anak didik. Dalam hal ini anak merupakan anugerah Tuhan yang diberi akal dan kecerdasan, yang mana sebagai bekal dalam menghadapi persoalan-persoalan hidupnya. Hal ini sesuai dengan dampak yang diporeleh manakala anak mampu kreatif, yaitu agar ia mampu menghadapi dan memecahkan masalah hidupnya kelak.

SIMPULAN

Kreativitas sangatlah penting. Sebab, hal ini adalah cerminan berpikir kreatif anak, kreativitas memungkinkan manusia meningkatkan kualitas hidup, dan kreativitas dapat bermanfaat bagi lingkungan sosial. Kreativitas juga disebutkan bahwa kemampuan untuk membuat suatu produk baru. Hal senada diungkapkan oleh Hasnawati dan Anggraini dalam penelitiannya bahwa kreativitas ialah suatu kemampuan untuk menghasilkan sesuatu.

Pendapat para ahli terkait kreativitas tersebut pada dasarnya ialah potensi bakat yang ada pada seseorang manakala ia mampu berpikir kreatif dengan ciri memiliki kemampuan menciptakan ide-ide baru yang kemudian dituangkan dalam suatu bentuk karya. Dalam hal ini ide-ide baru itu mencari jalan keluar sebagai kemampuan seseorang dalam memandang kaitan-kaitan baru antara berbagai unsur pada sebelumnya, hal ini disebut juga kreativitas.

Menurut pandangan Gutek, progresivisme modern menitikberatkan pada konsep progres, bahwa manusia memiliki kemampuan dalam mengembangkan dan dapat tersempurnakan. Sebab aliran ini menganggap bahwasanya kemampuan intelektual adalah cara seseorang untuk mensejahterakan hidup, dan sebagai mengembangkan kepribadian manusia. Hal penunjang apapun dalam mengembangkan kreativitas anak bisa direalisasikan dengan menggunakan media apapun yang mampu menunjang kreativitas anak. Adapun pandangan belajar menurut progresivisme adalah yang mengacu pada anak didik. Dalam hal ini anak merupakan anugerah Tuhan yang diberi akal dan kecerdasan, yang mana sebagai bekal dalam menghadapi persoalan-persoalan hidupnya. Hal ini sesuai dengan dampak yang diporeleh manakala anak mampu kreatif, yaitu agar ia mampu menghadapi dan memecahkan masalah hidupnya kelak

DAFTAR PUSTAKA

- Aiman, F. dan I. K. (2020). Konsep Merdeka Belajar Pendidikan Indonesia Dalam Perspektif Filsafat Progresivisme. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 12(2 juli), 155–164.
- Aslindah, A. (2018). Upaya Mengembangkan Kreativitas Anak. Melalui Menggunakan Media Balok Di Tk Alifea Samarinda *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 03(01), 11–19.
- Fadlillah, M. (2017). Aliran Progresivisme Dalam Pendidikan Di

- Indonesia *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(1), 17–24.
- Fakhriyani, D. V. (2016). *PENGEMBANGAN KREATIVITAS ANAK USIA DINI*. 4(2).
- Farida Mayar, I. M. (2019). *PENGEMBANGKAN KREATIVITAS ANAK USIA DINI DI ERA REVOLUSI 4.0*. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 126(1), 1–7.
- Hasanah, U. (2019). Penggunaan Alat Permainan Edukatif (Ape) Pada Taman Kanak-Kanak Se-Kota Metro. *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak*, 5(1), 20.
- Hasanah, U., & Priyantoro, D. E. (2019). Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Origami. *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 5(1), 61.
- Hasnawati, H., & Anggraini, D. (2018). Mozaiksebagai Sarana Pengembangan Kreativitas Anak Dalam Pembelajaran Seni Rupamenggunakan Metode Pembinaan Kreativitas Dan Keterampilan. *Jurnal PGSD*, 9(2), 226–235.
- Holis, A. (2002). *Belajar Melalui Bermain untuk Pengembangan Kreativitas dan Kognitif Anak Usia Dini*. 23–37.
- Kau, M. A. (2017). Peran Guru Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Sekolah Dasar. *Proceeding Seminar Dan Lokakarya Nasional Bimbingan Dan Konseling 2017*, 0(0), 157–166.
- Maisarah, A., Mahmud, M. E., & Saugi, W. (2020). Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Metode Bermain Plastisin Tanah Liat. *Journal on Early Childhood Education Research (JOECHER)*, 1(2), 46–54.
- Mawangir, M. (2018). Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Perspektif Tafsir Al-Mishbah Karya Muhammad Quraish Shihab. *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4(1), 163–182.
- Munfiah, A. (2019). Aktivitas Bermain Balok Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini Di Raudhatul Athfal Perwanida 1 Bandar Lampung [Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung]. In *Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Raden Intan Lampung* (Vol. 11, Issue 1).
- Mushonifah, L. (n.d.). Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Bermain Plastisin. *Jurnal Ilmiah PG-PAUD IKIP*, 92–102.
- Mustaghfiroh, S. (2020). Konsep “Merdeka Belajar” Perspektif Aliran Progresivisme John Dewey. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 3(1 SE-Articles), 141–147.
- Otaya, L. G. (2014). Pendidikan Karakter Berbasis Nilai. *Nadwa*, 8(1), 75.
- Priyatno, A. (2014). Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Dini Melalui Aktivitas Bermain. *Jurnal Ilmiah Guru Caraka Olah Pikir Edukatif*, 0(2).
- Putro, K. Z. (2016). Mengembangkan Kreativitas Anak Melalui

- Bermain. *Aplikasia: Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama*, 16(1), 19.
- Rachman, R. F. (2020). Kebijakan Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus di Surabaya dalam Perspektif Islam. *Bidayatuna: Jurnal Pendidikan Guru Mandrasah Ibtidaiyah*, 3(1), 125.
- Rohita, S. A. (2014). Upaya Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Bermain Plastisin Pada Kelompok A di PAUD Plus Al Fattah Jarak Kulon Kabupaten Jombang. *Fkip Ump*, 6–38.
- Sadariah. (2015). *Meningkatkatkan Kreativitas Anak Melalui Pemanfaatan Media Plastisin Di Ra Al Badar Salaka Kec. Pattallassang Kabupaten Takalar*. Universitas Islam Negeri Alaudin Makassar.
- Wulandari, T. (2019). TEORI PROGRESIVISME JOHN DEWEY DAN PENDIDIKAN PARTISIPATIF DALAM PENDIDIKAN ISLAM Tria. *At-Tarbawi: Jurnal Kajian Kependidikan Islam*, 4(2), 104.